

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA--CIKINI RAYA 73, JAKARTA "				
KOMPAS	B. YUDHA	MERDEKA	KR. YOGYA	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	SINAR H	HALUAN	BISNIS INDONESIA
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	WASPADA	PRIORITAS
H a r i : Rabu			Tgl : 24 SEP 1986	Hal : NO: 90

Mengenang 9 Tahun Meninggalnya Pelukis Zaini

## Dia Terlalu Ngeri dengan Kebesaran Alam

**KETIKA** itu, sembilan tahun yang lalu, hampir setiap rekan Zaini tak percaya mendengar berita duka "kepergiannya".

Karena itu berita kamatiannya pada Minggu pagi, 25 September 1977 sama sekali dikatakan banyak rekan dekatnya, tak masuk akal dan mengejutkan.

Kepergiannya persis pada saat Zaini sedang berpacu dengan udara segar di pagi hari sekitar rumahnya, jalan Sumber Cipta, Slipi, tak jauh dari tempat ia menambatkan diri bersama anak dan istrinya.

"Saya sendiri terkejut mendengar Zaini meninggal. Sebab sehari sebelumnya ia menemui saya di ruang pameran pada saat saya sedang mempersiapkan pameran tunggal pelukis Soeprapto. Anaknya, dia menyalami saya sambil mengatakan kalau besok ia tak datang, saya diminta membereskan. Kemudian ia salaman lagi menuju ke tempat istirahat yang sedang menunggu di luar. Peristiwa itu benar-benar di luar kebiasaan Zaini", kenang pelukis Mustika ketika ditemui di ruang kerjanya di Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

Di masa hidupnya, Zaini pernah mengatakan bahwa ia terlalu ngeri dengan kebesaran alam. Oleh karena itulah karya-karyanya tak ada yang menampilkan bentuk-bentuk manusia yang sebenarnya. Ia juga pernah mengatakan bahwa bila sedang melukis selalu membuat sket dulu. Dari sket itu kemudian diolah kembali di studionya.

Corak lukisan Zaini mengabur seperti layaknya kita melihat kabut di pegunungan dengan menggabungkan komposisi-komposisi yang samar dengan pewarna yang mengandung 'nostalgik', kesan rindu dendam akan kampung halaman, Pariaman.

Pengaruh lingkungan kehidupan di masa kecil juga tampak dengan jelas, yaitu kasihnya kepada laut dan perahu-perahu layar banyak diambil sebagai obyek lukisannya. Itulah ciri-ciri Zaini yang lebih jauh bisa diartikan penuh "misterius". Sementara gayanya sendiri terdiri banyak macam, antara ekspresionisme dan impresionisme, namun kadangkala terpengaruh gaya kubisme.

Di samping pengaruh alam yang mengayuti dirinya, tampak pula pengaruh agama merasuk pada

karya-karyanya. Ia banyak melukis kaligrafi (Arab).

Kesemuanya itu oleh Zaini diakui sebagai suatu kemungkinan. Hanya pada obyek laut ia pernah mengatakan: "Mungkin itu pengaruh dari kejiwaan hidup yang senantiasa menghendaki kedamaian".

### Anak Petani :

Zaini dilahirkan di Pariaman, 17 Maret 1924, dari seorang keluarga petani kelapa. Neneknya dikenal sebagai seorang pengarang sajak-sajak rakyat.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), ia melanjutkan sekolah di Kayutaman pimpinan Moh. Safei. Di tempat ini ia mendapat pendidikan melukis dari wakidi. Di samping itu menurut beberapa keterangan, ia sempat pula mengenyam pendidikan Sekolah Kedokteran dan Sekolah Tinggi Islam.

Pada zaman Jepang ia masuk Putera. Di sini Zaini berkenalan dengan pelukis S. Soedjojono, Basuki Abdullah, Subianto. Mereka banyak memberikan bimbingan dalam seni lukis. Di zaman revolusi, Zaini dikenal sebagai pemuda yang gigih dan dinamis, bergerak dari kota yang satu ke kota yang lain di Jawa, dari pertempuran yang satu ke pertempuran yang lain untuk mengoreksikan sket situasi perjuangan atau tugas-tugas lain dalam perjuangan fisik.

Tahun 1945 ia pindah ke Yogya bergabung dengan pelukis Affandi, kemudian membentuk Pelukis Masyarakat. Setahun kemudian pindah ke Madiun bergabung dengan S. Soedjojono, Sudibyo, dan Trisno Sumardjo, kemudian mendirikan SIM (Seniman Indonesia Muda).

Sekitar tahun lima puluhan ia aktif di BKMKN (Badan Musyawarah Kesenian Nasional). Juga pernah mendirikan Yayasan Seni & Design bersama Oesman Effendi (Oe) dan Trisno Sumardjo. Zaini juga termasuk salah satu penanda tangan Manifesto Kebudayaan (Manikebu). Ia juga mengajar di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) yang sekarang berganti nama menjadi In-

stitut Kesenian Jakarta (IKJ). Sejak tahun 1968 hingga akhir hayatnya Zaini bekerja di Dewan Pimpinan Harian Dewan Kesenian Jakarta.

### Banyak Ide :

Iravati Sudiarso, Ketua Dewan Kesenian Jakarta, mengatakan pendapatnya tentang pelukis Zaini, bahwa ia adalah seorang seniman yang dinamis dan kreatif.

"Sebagai teman sekerja di Dewan Pimpinan Harian Dewan Kesenian Jakarta Zaini selalu bisa mencari jalan keluar untuk memecahkan persoalan/masalah. Semua masalah bagi dia bisa atau gampang diatasi", kata Ira bersemangat.

Ketika ditanyakan, kenapa DKJ tidak menyelenggarakan acara khusus untuk mengenang Zaini, Iravati yang juga dikenal sebagai pianis itu menjawab sambil tertawa: "Ya, kami ini masalahnya tak punya hari keramat atau hari pahlawan. Setiap hari adalah hari seniman. Tapi untuk acara yang kau maksudkan itu, DKJ merencanakan acara semacam itu sekaligus dengan mengenang pelukis S. Soedjojono".

Di sisi lain Iravati mengatakan, Zaini seorang seniman yang memiliki banyak ide, tidak saja untuk kerja kreatifnya tetapi juga untuk organisasi (DKJ). Salah satu dari sekian banyak gagasannya itu adalah bagaimana caranya mengerahkan anak-anak muda/pelajar untuk menghadiri pameran lukisan. Di sini Zaini berhasil menghubungi sekolah-sekolah di Jakarta untuk menghadiri pameran lukisan dan sekaligus mereka dipertemukan dengan pelukisnya.

Kesan tentang karya Zaini, Iravati sambil melihat dan menunjukkan karya Zaini yang tergantung di belakang meja kerjanya mengatakan: "Ia sangat menonjol dalam permainan warna dan kehalusan impresionisnya. Saya punya 10 lukisan dia, salah satunya yang tergantung di atas itu. Untuk karya cat air, Zaini-lah jagonya. Dia sangat mendalam sekali mengungkapkan perasaannya lewat goresan warna dan bentuk".



" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA--CIKINI RAYA 73, JAKARTA "				
KOMPAS	B. YUDHA	MERDEKA	KR. YOGYA	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	SINAR H	HALUAN	BISNIS INDONESIA
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	WASPADA	PRIORITAS
H a r i :		Tgl :		Hal : NO :

Sementara itu Ramadhan KH, bekas Direktur Pelaksana Dewan Kesenian Jakarta ketika dihubungi lewat telepon mengatakan, Zaini banyak membantu kami untuk memecahkan persoalan dengan cara dia, yaitu santai, tanpa ketegangan, terobosannya jitu.

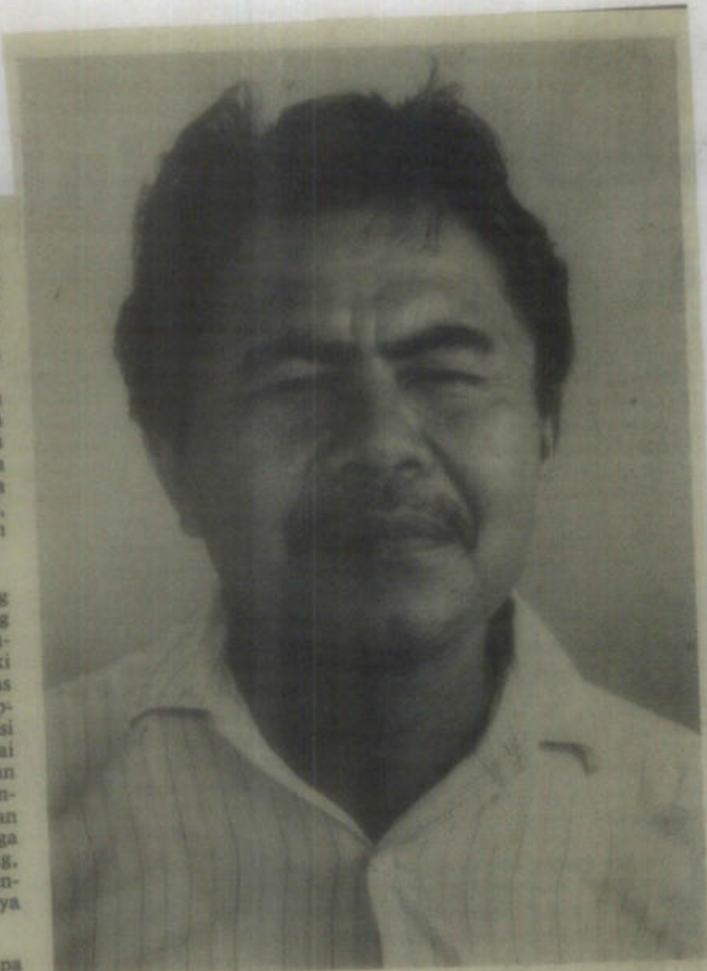
"Semuanya itu mengakibatkan semua masalah atau persoalan memang menjadi ringan. Itulah Zaini. Kalau dibidang politik, ia itu persis Adam Malik. Segalanya tak ada yang sulit, mudah diatur", kata penulis roman "Royan Revolusi" itu.

Di sini lain Ramadhan yang dikalangan teman dekatnya sering dipanggil Kang Atun itu mengatakan, bahwa Zaini juga memiliki keistimewaan memadu tugas-tugas organisasi dan tugas-tugas kreatifnya. Ia juga pandai mengatasi ekonomi keluarganya, pandai menjual lukisannya sendiri dan menjual lukisan teman-temannya. Semua itu karena kesupelan dia dalam pergaulan, sehingga Zaini mudah menghubungi orang, sangat lincah, baik memakai kendaraan umum atau kendaraannya sendiri.

"Ia bisa bekerja dengan siapa saja, bahkan Zaini terkadang juga mau terjun langsung memasang lukisan dalam persiapan pameran. Nah, itu bedanya dengan saya. Kalau saya tidak bisa semacam itu. Jadi kesimpulan saya, seandainya Zaini diboikot oleh petugas pameran, acara pameran akan tetap bisa berjalan, karena ia mampu mengerjakan sendiri," tutur Atun.

**Hakekat Kehidupan :**

"Dia punya bakat dalam menangkap hakekat kehidupan alam dan manusia. Dan itu dia rasakan, bahwa dirinya ada semacam sesuatu kekuatan di luar daya kehidupan manusia dan alam. Dari sinilah Zaini bertitik tolak dalam berkarya. Sebab itu, pada obyek karya lukisan Zaini hampir selalu bersuasana magis. Dan dia itu produktif, banyak bergerak dalam seni rupa lainnya, misalnya melukis pada cover buku, ilustrasi di majalah-ma-



*Pelukis Zaini (almarhum)*

jalah, dan lain-lain", kata pelukis Nashar, rekan Zaini semenjak umur belasan tahun, ketika ditemui di Sanggar Lukis IKJ, tempat ia mengajar.

Selanjutnya pelukis Mustika yang mengaku pernah menjadi murid Zaini ketika belajar di Balai Budaya mengatakan, Zaini sangat mampu mengkoordinir segala bentuk pekerjaan dan rajin dibandingkan dengan kawan-kawan yang lain. Ia selalu menghadapi masalah dengan santai walau tetap memegang prinsip. Kalau tak menyetujui sesuatu, ia selalu minta waktu untuk berfikir dan berkonsultasi dengan kawan-kawan lainnya.

"Karya-karya Zaini kontemplatif, lembut, terkadang manis, terutama dalam karya monotypnya. Ia sangat mahir dalam

karya seni. Sedangkan dalam karya cat air ia sedang mengarah ke pastel. Saya kira hanya itu yang saya ketahui tentang karya-karya Zaini", kata Mustika ketika ditemui di tempat kerjanya di TIM.

Sembilan tahun sudah berlalu, Zaini telah meninggalkan kita semua, namun apa yang ia miliki sebagian telah di tangan kita. Ia seorang pelukis besar yang sangat produktif, bahkan ketika ia dipanggil-NYA Zaini masih meninggalkan beberapa lukisan yang belum diselesaikan. Mudah-mudahan kepergiannya Zaini mendapatkan jalan kesempurnaan menuju ke Penciptanya, bersimpul dengan damai dan abadi.

\*\*\*

*Ditulis : Usil S.*